

**DAKWAH DINAMIS DALAM MEMBANGUN KOMUNITAS MASYARAKAT
DESA YANG HARMONIS STUDI TOKOH KH.FATHUR ROZI**

Muzdalifah¹, Nazahah Ulin Nuha²

^{1,2} Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

¹dalifam64@gmail.com, ²²nazahahulinnuha01@gmail.com

ABSTRACT

Dakwah plays a significant role in maintaining and strengthening social harmony in rural communities, particularly in Patokan Village, Bantaran District, Probolinggo Regency. In the context of village society, dakwah functions not only as a medium for conveying Islamic teachings but also as a means of social development and reinforcement of communal values. This study aims to analyze the role of dynamic dakwah in fostering social harmony within the community. The research employs a qualitative approach using a biographical study method. Data were collected through in-depth interviews with Kyai Haji Fathur Rozi, village residents, students (santri), and other parties involved in dakwah activities, complemented by direct observation of the ongoing dakwah practices. The findings reveal that the dynamic dakwah implemented by Kyai Haji Fathur Rozi contributes significantly to the creation of a harmonious, peaceful, and tolerant social life. This contribution is reflected in a persuasive, inclusive, and culturally adaptive preaching approach, the strengthening of universal Islamic values, the development of community moral character, and active involvement in mitigating social conflicts. Therefore, contextual and community-based dynamic dakwah is proven to be effective in reinforcing social harmony in rural communities. Keywords: Dynamic Da'wah , Social Harmony, Village Community

ABSTRAK

Dakwah memiliki peranan penting dalam menjaga dan membangun keharmonisan masyarakat desa, khususnya di Desa Patokan, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo. Dalam konteks masyarakat pedesaan, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai media pembinaan sosial dan penguatan nilai-nilai kemasyarakatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dakwah dinamis dalam menciptakan keharmonisan sosial masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi tokoh. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kyai Haji Fathur Rozi, masyarakat desa, santri, serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan dakwah, disertai dengan observasi langsung terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah dinamis yang diterapkan memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, damai, dan toleran. Kontribusi tersebut tercermin melalui pendekatan dakwah yang persuasif, inklusif, adaptif terhadap budaya lokal, penguatan nilai-nilai keislaman

universal, pembinaan karakter moral masyarakat, serta peran aktif dalam meredam konflik sosial. Dengan demikian, dakwah dinamis yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat terbukti efektif dalam memperkuat keharmonisan sosial masyarakat desa.

Kata Kunci ; Dakwah Dinamis, keharmonisan Sosial, Masyarakat Desa

A. Pendahuluan

Agama memiliki peran strategis dalam membentuk orientasi hidup, sistem nilai, serta pandangan masyarakat terhadap realitas sosial. Dalam konteks Islam, dakwah tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial yang bertujuan membangun kehidupan yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi, masyarakat desa menghadapi berbagai tantangan sosial seperti perubahan pola pikir, pergeseran nilai, meningkatnya arus informasi digital, serta potensi konflik akibat perbedaan latar belakang sosial dan pemahaman keagamaan. Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan dakwah yang tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan kontekstual agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Secara teoretis, dakwah merupakan proses komunikasi persuasif yang mengajak masyarakat kepada kebaikan dengan pendekatan

hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang konstruktif. Dakwah yang efektif harus mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, serta karakteristik mad'u. Dalam masyarakat pedesaan yang masih kuat mempertahankan tradisi lokal, pendekatan adaptif menjadi kunci keberhasilan dakwah. Tokoh agama, khususnya kyai, memiliki posisi sentral sebagai figur otoritatif yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga berperan sebagai mediator sosial, pembina moral, serta penjaga stabilitas masyarakat.

Desa Patokan, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo, menunjukkan kondisi sosial yang relatif harmonis dan toleran di tengah dinamika perubahan sosial. Kerukunan masyarakat yang terbangun mencerminkan adanya peran aktif tokoh agama dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan sosial. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana bentuk dakwah dinamis yang diterapkan oleh

tokoh agama di tingkat desa serta kontribusinya dalam membangun keharmonisan sosial. Sebagian kajian sebelumnya lebih banyak menyoroti dakwah secara normatif atau pada konteks perkotaan, sehingga aspek praksis dakwah dinamis dalam masyarakat desa masih memerlukan pendalaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis peran dakwah dinamis yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membangun dan mempertahankan keharmonisan masyarakat Desa Patokan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, strategi, serta kontribusi dakwah dinamis dalam menciptakan kehidupan sosial yang damai, toleran, dan harmonis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dakwah dalam perspektif sosial-kontekstual, sedangkan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi para da'i dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi dakwah yang adaptif terhadap dinamika masyarakat pedesaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

studi tokoh untuk memahami secara mendalam konsep dakwah dinamis yang diterapkan oleh Kyai Haji Fathur Rozi dalam konteks masyarakat desa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menyelami pengalaman, makna, serta praktik nyata di lapangan sehingga dapat menangkap nuansa perilaku sosial dalam proses dakwah. Metode studi tokoh dipilih karena fokus kajiannya terletak pada pengalaman hidup, pemikiran, dan perilaku individu (tokoh) yang berperan sebagai agen perubahan dalam komunitasnya.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Kyai Haji Fathur Rozi untuk menggali konsep dasar, tujuan, serta nilai-nilai dakwah yang beliau terapkan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan warga desa dan pihak terkait guna memahami persepsi masyarakat terhadap peran dakwah beliau. Data penelitian turut diperkaya melalui pengalaman langsung peneliti sebagai santri yang mengikuti kegiatan dakwah beliau dengan teknik observasi partisipatif.

Analisis data dilakukan secara tematik, yaitu dengan mengorganisasikan informasi yang

terkumpul ke dalam tema-tema utama seperti peran tokoh dakwah, metode yang digunakan, serta strategi dakwah yang efektif dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di masyarakat desa. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan aktivitas dakwah, tetapi juga menginterpretasikan maknanya dalam konteks sosial dan budaya desa (Pimay et al., 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah dinamis memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat desa. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian ajaran Islam secara normatif, tetapi juga sebagai proses sosial yang adaptif terhadap kondisi, budaya, dan kebutuhan masyarakat setempat. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa praktik dakwah dilaksanakan secara kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada penyelesaian persoalan sosial yang dihadapi masyarakat desa.

Secara empiris, pelaksanaan dakwah dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, ceramah keagamaan, silaturahmi, pembinaan remaja, serta keterlibatan langsung

dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Pendekatan ini sejalan dengan teori dakwah dinamis yang menekankan pentingnya fleksibilitas metode, komunikasi dua arah, serta keteladanan (*uswah hasanah*) dalam menyampaikan pesan keagamaan. Dakwah tidak hanya disampaikan melalui lisan (*bil-lisan*), tetapi juga melalui tindakan nyata (*bil-hal*) yang tercermin dalam sikap dan perilaku tokoh agama di tengah masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran tokoh agama, khususnya Kyai Haji Fathur Rozi, sangat dominan dalam membangun keharmonisan sosial masyarakat desa. Beliau tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing, mediator konflik, dan teladan moral. Pendekatan dakwah yang persuasif, dialogis, serta tidak menghakimi membuat masyarakat lebih mudah menerima pesan-pesan keagamaan. Hal ini sesuai dengan teori dakwah dinamis yang menekankan bahwa dakwah harus mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat dan melibatkan partisipasi aktif warga.

Dalam konteks masyarakat desa yang memiliki keberagaman latar belakang sosial dan pemahaman keagamaan, dakwah dinamis berperan sebagai instrumen pemersatu. Perbedaan yang ada tidak berkembang menjadi konflik berkepanjangan karena adanya peran kyai yang mengedepankan musyawarah, toleransi, dan pendekatan kekeluargaan. Temuan ini memperkuat konsep bahwa dakwah yang moderat dan inklusif mampu menjadi sarana transformasi sosial sekaligus menjaga stabilitas dan kerukunan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial semakin menguat dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini menunjukkan bahwa dakwah dinamis tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada aspek sosial dan moral masyarakat desa.

Kontribusi dakwah Kyai Haji Fathur Rozi juga terlihat dalam kemampuannya mengharmoniskan

ajaran Islam dengan tradisi lokal masyarakat desa. Tradisi yang berkembang tidak serta-merta dihilangkan, melainkan diarahkan agar sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini menjadikan dakwah lebih mudah diterima oleh masyarakat sekaligus memperkuat identitas sosial dan keagamaan mereka. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana integrasi antara nilai agama dan budaya lokal.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa dakwah dinamis berperan strategis dalam membentuk tatanan masyarakat desa yang religius, rukun, dan harmonis. Pendekatan yang kontekstual, komunikasi yang efektif, serta keteladanan tokoh agama menjadi faktor utama dalam keberhasilan dakwah di tengah kehidupan masyarakat desa.

D. Kesimpulan

Dakwah dinamis yang dilakukan oleh Kyai Haji Fathur Rozi memiliki peran strategis dalam membangun komunitas masyarakat desa yang harmonis. Melalui pendekatan yang persuasif, kontekstual, dan adaptif terhadap kondisi sosial-budaya masyarakat, dakwah yang beliau lakukan tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menjadi sarana

pembinaan sosial, pendidikan moral, dan penguatan nilai kebersamaan. Peran Kyai Haji Fathur Rozi sebagai tokoh agama, teladan moral, mediator konflik, dan fasilitator kegiatan sosial mampu memperkuat toleransi, solidaritas, dan keharmonisan antarwarga desa. Selain itu, integrasi antara ajaran Islam dengan tradisi lokal membuat dakwah lebih diterima oleh masyarakat, sehingga nilai-nilai keagamaan dan budaya dapat berjalan seiring. Secara keseluruhan, dakwah yang dilakukan secara bijaksana, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan masyarakat terbukti efektif dalam menciptakan kehidupan desa yang religius, rukun, damai, dan berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*. (2024). 4(2), 189–199.
<https://doi.org/10.22373/arj.v4i2.25818>
- Access, O. (2020). *Dakwah Islam di Era Disrupsi*. 19(1), 90–101.
- Agama, J. K., Issn, M. I., & Author, C. (2023). 1) , 2) , ,3) , 4 . 7693, 73–79.
- Dakwah, J., & Desa, P. M. (2025). *Abstrak*. 7, 359–372.
- Dan, A., Dakwah, T., & Pemberdayaan, D. A. N. (n.d.). *PENGERTIAN, ARAH DAN TUJUAN DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT** Anas Habibi Ritonga.
- Dwi, L., & Wardani, N. (2025). *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama Masyarakat Multikultural The Role of Religious Leaders in Increasing Awareness of Religious Moderation in Multicultural Communities*. 14, 164–176.
- Fadri, Z. (2020). *PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM PEDESAAN*. 11(2), 133–142.
<https://doi.org/10.20414/komunitas.v11i2.2688>
- Fatimah, S., & Nain, A. (2025). *Peran Dai dalam Penerapan Metode Dakwah Adaptif di Desa Saka Rotan Kecamatan Teluk Belengkong*. 775–779.
- Irawan, D. (2025). *Strategi Komunikasi Dakwah (Studi Analisis Dakwah Tradisional dengan Inovasi Digital)*. 8(1), 1–16.
- Islam, J. P. (n.d.). *Jurnal An-nida'*.
- Kerukunan, M., Masyarakat, K., & Rahmat, A. (2025). *Evaluasi Kegiatan Pengajian Rutin Malam Jumat Sebagai Media untuk Meningkatkan Kerukunan, Toleransi dan Keberagamaan Masyarakat*. 2(1), 53–62.
- Linda, R., & Sunata, I. (2025). *Dakwah Kultural dan Keluarga Modern : Antara Pelestarian Nilai Tradisional dan Tantangan Globalisasi*. 7, 130–143.
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.Dakwah>

- Lubuklinggau, S. (2024). *No Title*. 7(1), 71–88.
- Malik, M. I. (2023). *MASYARAKAT DESA TIENG KEJAJAR WONOSOBO*. 2(2), 211–225.
- Mohammad, S., Madeni, N., & Natsir, S. M. (2023). *THE ROLE OF DA ' WAH IN OVERCOMING SOCIAL PROBLEMS*. 6(1), 101–111.
- Muthowah, A., Kiai, U., Faqih, A., Beraama, M., & Islam, T. A. (2025). *KOMUNIKASI DAKWAH TOKOH AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK*. 7(2), 390–398.
- Perdamaian, M., & Nusantara, D. I. (2024). *HARMONI BERAGAMA : MODEL DAKWAH MULTIKULTURAL UNTUK*. 5(1), 1–25.
- Pimay, A., Savitri, F. M., Negeri, I., & Semarang, W. (2021). *Dinamika dakwah Islam di era modern*. 41(1), 43–55.
- Prasitiya, A., & Darmawan, C. (2024). *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Desa Metro Rejo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur*. 1–16.
- Pratiwi, R. (2021). *The Role of Religious Leaders in Indonesia ' s Multicultural Society in Preventing Conflict*. 5(2), 198–221.
- Psikologi, B., & Strategi, D. A. N. (2019). | 169 *DAKWAH PADA MASYARAKAT PEDESAAN DALAM*
- BINGKAI PSIKOLOGI DAN STRATEGI DAKWAH* Ansori Hidayat. 01(02), 169–192.
- Rahman Ramadhan, A., Rosyalqin Azri, S., & Rasyid Ridha, M. (2023). *Strategies and Innovations in the Management of ZISWAF Funds through Digital Platforms for Sustainable Community Development. Proceeding of International Conference on Islamic Philanthropy*, 1, 81–91. <https://doi.org/10.24090/icip.v1i1.305>
- Sosial, T. (2024). *Ittishal jurnal komunikasi dan media*. 1(1), 160–175.
- Tetap, D., & Muhammadiyah, I. A. I. (2016). *MIMBAR* © Volume 2 Nomor 1, 2016 Page 55. 2, 55–71.
- Tomoni, K. E. C., Luwu, K. A. B., Tomoni, K. E. C., & Luwu, K. A. B. (2025). *TOLERANSI UMAT BERAGAMA DESA BAYONDO*.
- Umum, P., Kabupaten, D., Khadavi, M. J., Gafur, A., & Anam, R. K. (2024). *Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Keharmonisan Masyarakat Pasca*. 6(1), 83–90.
- Ushuluddin, D. F., & Kendari, D. I. (n.d.). *DAKWAH PADA MASYARAKAT PEDESAAN (Suatu Tinjauan Sosiologis)* Akhmad Sukardi. 8(2), 129–144.
- Values, I. (2024). *INTEGRATION OF ISLAMIC TEACHINGS IN*

CHARACTER EDUCATION TO
STRENGTHEN MORALITY AND
ETHICS IN SCHOOLS INTEGRASI
AJARAN ISLAM DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER. 8(2).

sidoharjo kecamatan way panji
lampung selatan.

Wardah, S. N., Hawa, R. N., Zahra, S. A.,
& Nabilah, S. (2024). *Dakwah
Inklusif sebagai Sarana Generasi Z
untuk Mewujudkan Moderasi
Beragama*. 6(April), 1–15.
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v6i1.27072>

Wicaksono, W. R., & Dwijayanto, A.
(2024). *Peran Masyarakat dalam
Meningkatkan Wisata Religi Makam
Kyai Atas Angin di Desa Maguwan ,
Kecamatan Sambit Kabupaten
Ponorogo*. 6(1), 19–39.
<https://doi.org/10.37680/jcd.v6i1.3891>

Widiyanto, V., Sarjono, J., & Widoyo, A. F.
(2024). *Strategi Dakwah Bil-Lisan
bagi Masyarakat Pedesaan (Studi
pada Pengajian Rutin Mushola An-
Nur Bakalan Karangpandan)*. 2(2),
91–100.
<https://doi.org/10.54090/pawarta.574>

Yusuf, A. (2025). *Local Traditions and
Islamic Religious Education : A
Study of the Integration of Islamic
Values in Local Culture*. 2(May), 24–
38.

Zanjani, M. M. (2024). *Peran tokoh
agama dalam membangun
harmonisasi umat beragama di desa*